

6. Masih ada beberapa guru yang belum mampu menguasai teknologi Information Communication and Technology (ICT) dalam proses pembelajaran.
7. Kondisi peserta didik yang kurang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Tematik, karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang status sosial dan strata ekonomi yang berbeda.
8. Kondisi orang tua siswa yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Tematik.
9. Kebijakan Yayasan yang belum memihak terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Tematik.
10. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang matang.
11. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang maksimal.
12. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang sesuai dengan harapan.
13. Masih ada beberapa hal-hal yang menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Tematik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan Tematik.

3. Asmaun Sahlan⁴⁵ dengan judul disertasi “Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya Religius sekolah (Studi multi kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahuddin Malang)”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan PAI tidak cukup hanya dengan mengembangkan pembelajaran di kelas dalam bentuk peningkatan kualitas dan penambahan jam pembelajaran, tetapi bagaimana mengembangkan PAI melalui budaya sekolah. Hal ini merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah dengan jalan meningkatkan peran kepemimpinan sekolah dan kesadaran warga dan komunitas sekolah untuk pewujudan budaya religious di sekolah. Proses pewujudan budaya religious dilakukan dengan dua strategi, yaitu: (a) instructive sequential strategy dan (b) constructive sequential strategy. Pada strategi pertama, upaya pewujudan budaya religious menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif, sementara strategi kedua, upaya pewujudan budaya religious sekolah lebih menekankan pada pentingnya membangun kesadaran diri (self awareness), sehingga diharapkan akan tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religious yang pada akhirnya akan membentuk budaya religious sekolah.
4. Penelitian Mihmidaty Ya’cub,⁴⁶ Mahasiswi Pascasarjana konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun

⁴⁵Asmaun Sahlan, “ Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Budaya Religius Sekolah (Studi multi kasus di SMAN 1, SMAN 3 dan SMA Salahuddin Malang)” (Disertasi-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

⁴⁶Mihmidaty Ya’cub, “*Efektivitas Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam mempersiapkan santri menguasai Ilmu Agama dan Umum di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*, (Tesis- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2003).

